
EFEKTIVITAS PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS

Rita Ulfa Imaniyah¹, Rosi Hidayah²

MA AL MAWADDAH BLITAR¹, MTS Yabakii Nuril 'Ibad Kroya²

Email: imanivahritaulfa@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is: (1) Knowing the implementation of the Al Qur'an Reading and Writing (BTQ) activity in cultivating the religious character of students in Elementary School 4 Kedawung, (2) Knowing the supporting factors and inhibiting the implementation of the Al Qur'an Reading and Writing (BTQ) activity in cultivating the religious character of students at Elementary School 4 Kedawung. This research uses a qualitative approach. This research location is at Elementary School 4 Kedawung. Subjects in the study were principals, BTQ supervising teachers, class V students, guardians of class V students. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and inference. The results of the research show: (1) The implementation of Al Qur'an Reading and Writing activities in cultivating students' religious character is divided into two, namely Al Qur'an Reading and Writing activities and morning habituation. Through BTQ activities and morning habituation, students' religious character values begin to grow and are embedded in students. Because one who is used to it will become a character or character (2) Supporting factors: completeness of infrastructure facilities, teaching preparation, availability of PAI teachers, and support from parents. Inhibiting factors: the availability of BTQ supervisors who are still lacking, student background, differences in student character, and student discipline.

Keywords: *Read and Write Al Qur'an, Religious Character.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Kedawung, dan mengetahui factor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Kedawung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 4 Kedawung. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru pembimbing BTQ, siswa kelas V, wali siswa kelas V. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Implementasi kegiatan Baca Tulis Al Qur'an dalam menumbuhkan karakter religius siswa terbagi menjadi dua yaitu kegiatan Baca Tulis Al Qur'an dan sekaligus pembiasaan pagi. Melalui kegiatan BTQ dan pembiasaan pagi, nilai-nilai karakter religius siswa mulai tumbuh dan tertanam dalam diri siswa. Karena sesuatu yang dibiasakan akan menjadi tabiat atau karakter (2) Faktor pendukung : kelengkapan sarana prasarana, persiapan mengajar, ketersediaan tenaga guru PAI, dan dukungan dari orang tua. Faktor penghambat : ketersediaan guru pembimbing BTQ yang masih kurang, latar belakang siswa, perbedaan karakter bawaan siswa, dan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : *Baca Tulis Al Qur'an, Karakter Religius.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini kepada anak seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman saja, akan tetapi guru juga harus mampu membentuk karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak, bertaqwa, dan memiliki pengetahuan yang luas untuk menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek peningkatan pengetahuan saja, aspek sikap dan perilaku individu juga harus diperhatikan. Proses pembentukan karakter adalah tanggungjawab semua pihak baik guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar.¹

Fokus pendidikan adalah pembentukan karakter pada manusia. Berhasil atau tidaknya manusia menjadi orang yang manusiawi tergantung dengan akhlaknya. Oleh sebab itu, pendidikan adalah salah satu solusi dalam menghadapi degradasi karakter yang ada di negara ini. Pendidikan bukan hanya dituntut untuk mengajarkan bidang keilmuan saja, akan tetapi juga pada bidang religius, karena kecerdasan intelektual dan religi harus berjalan seimbang sehingga dapat menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas.² Kualitas yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :³ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidikan tidak hanya membentuk seseorang menjadi manusia yang berintelektual, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter sehingga dapat melahirkan bangsa yang berkembang dengan nilai-nilai luhur dan agama. Namun pada kenyataannya pendidikan formal yang diajarkan di sekolah masih kurang dalam pendidikan karakter. Krisis moralitas yang mengakibatkan maraknya kasus kenakalan pelajar seperti *bullying*, merokok dibawah umur, dan tawuran. Hal tersebut menjadi peristiwa yang sangat merugikan khususnya bagi dunia pendidikan. Salah satu penyebab terjadinya kenakalan pelajar karena pengaruh teknologi yang semakin canggih seperti *gadget*

¹ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, El Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education Vol. 2. No. 1, 2020, hal. 55-56

² Kholil Baehaqi dan Arif Rohman Hakim, *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 1 Ciwaringin*, Cirebon: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 1. No. 1, 2020, hal. 27-39.

³ Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, (2003).

dan kurangnya pengawasan dari guru maupun orang tua.⁴

Karakter religius merupakan karakter utama yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan seseorang. Karakter religius tidak hanya terkait hubungan antara manusia dengan Tuhan, akan tetapi juga menyangkut hubungan antar manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter, dan sekolah dasar adalah lembaga formal yang menjadi pondasi awal siswa dalam pembentukan karakter siswa. Upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan pendidikan karakter yaitu dengan mengimplementasikan kegiatan pembiasaan keagamaan salah satunya adalah Baca Tulis Al Qur'an. Dalam kegiatan Baca Tulis Al Qur'an siswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara membaca dan menulis Al Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Dalam kegiatan Baca Tulis Al Qur'an siswa juga diajarkan untuk mengamalkan apa yang terkandung di dalam Al Qur'an dan berperilaku sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw.⁵

Membaca dan memahami Al Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam karena merupakan bahan rujukan paling utama bagi kehidupan umat Islam sehari-hari. Nilai-nilai ibadah harus dikenalkan kepada anak-anak sejak dini dengan mempelajari berbagai aspek ibadah yang harus dilakukan secara nyata karena agama dan ibadah adalah sebuah kehidupan atau yang biasa disebut dengan "learning by doing" yang tidak bisa lepas dari keseharian kita. Namun, untuk kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al Qur'an hasilnya beragam.⁶

Dari segi keagamaan terkait dengan kurang atau bahkan hilangnya karakter religius yang dimiliki siswa dilihat dari pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al Qur'an. Hal ini berdasarkan beberapa siswa masih ada yang belum bisa membaca ayat Al Qur'an dengan baik dan benar. Akibatnya banyak karakter siswa yang mengalami kemerosotan dari segi kereligiusan, sehingga perlu adanya pembinaan melalui kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) di sekolah agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam jiwa siswa.⁷

Berdasarkan observasi awal, Sekolah Dasar Negeri 4 Kedawung merupakan salah satu sekolah dasar yang memperhatikan pendidikan karakter siswa baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri 4 Kedawung menitikberatkan melalui kegiatan keagamaan salah satunya yaitu kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) dalam pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan Baca Tulis

⁴ Muhammad Amir Alfaridzi, Khabihiz Jafitri, dan Oksita Purwanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Qur'an dan Metode Tsaqifa*, Jurnal Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Vol. 1. No. 1, 2019, hal 32.

⁵ Rahma Nurbaeti, Susiati Alawy, dan Imam Taulabi, Op. Cit., hal. 56-57.

⁶ Burhan Nudin, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Metode Montessori di SAFA Islamic Preschool*, Jurnal Millah, Vol.XVI, No.1, 2016, hal. 41-62

⁷ Moh. Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakasa Paedodagogia, Vol. 2. No. 1, 2019, hal 22.

Al Qur'an menjadi salah satu ruang dalam pembentukan karakter religius siswa dengan tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menulis Al Qur'an tetapi juga diajarkan bagaimana perilaku dan akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama yang tercantum di dalam Al Qur'an.⁸

B. METODE PENELITIAN

Penelitian implementasi kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Kedawung merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut penulis mewawancarai partisipan dalam penelitian dengan mengajukan pertanyaan secara luas dan umum. Informasi yang disampaikan oleh partisipan biasanya berupa teks atau kata-kata, kemudian dikumpulkan dan dianalisis⁹

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang sedang berlangsung atau pada masa lampau tanpa adanya manipulasi.¹⁰

Untuk memperoleh data yang cukup, jelas, dan sesuai dengan judul penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, penulis telah melakukan analisis data sebelum penulis memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.¹¹ Namun, pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

C. HASIL DAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa, implementasi kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Kedawung maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Kedawung

⁸ Observasi di SD Negeri 4 Kedawung pada 28 November 2022

⁹ J.R. Rico, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 7

¹⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 6.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet keduasatu, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 90.

Dari hasil penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya penulis akan melakukan analisis untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah penulis lakukan dilapangan, akan disajikan dengan data-data hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Kedawung.

Pelaksanaan kegiatan BTQ tentunya dilakukan karena terdapat beberapa hal yang melatar belakangi dilaksanakannya kegiatan BTQ dalam rangka menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Kedawung. Sekolah menginginkan alumni SD Negeri 4 Kedawung memiliki karakter yang baik Oleh karena itu, penanaman akhlak yang baik harus ditanamkan agar dapat menumbuhkan karakter yang baik.

Latar belakang adanya kegiatan BTQ yaitu untuk melahirkan alumni SD Negeri 4 Kedawung sebagai anak yang memiliki karakter yang baik dan tidak hanya menguasai ilmu umum namun juga mahir dalam baca tulis Al Qur'an serta paham ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an. Kemudian menjadi tuntutan sekolah juga sesuai visi dan misi dan brand sekolah "Sekolah sak Ngajine". Latar belakang ini yang kemudian dijadikan pedoman untuk terus dilaksanakannya kegiatan BTQ yang nantinya akan dapat menumbuhkan karakter religius siswa.

Implementasi kegiatan baca tulis Al Qur'an di sekolah merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan akhlak mulia dan karakter siswa. Pembentukan karakter religius siswa yang seimbang sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan juga internalisasi nilai keagamaan. Kegiatan baca tulis Al Qur'an adalah sebuah kegiatan yang mempelajari tentang tata cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar dengan metode tertentu yang dipilihnya, membimbing siswa untuk memahami isi Al Qur'an dan mengamalkannya. Kegiatan BTQ di SD Negeri 4 Kedawung meliputi belajar membaca dan menulis Al Qur'an dan juga pembiasaan pagi.

Kegiatan baca tulis Al Qur'an menjadi salah bentuk internalisasi nilai keagamaan yang dapat menumbuhkan karakter religius siswa sehingga siswa mempunyai akhlak yang baik dan dapat mengamalkan ajaran yang baik sesuai dengan ajaran dalam Al Qur'an. SD Negeri 4 Kedawung mulai mengadakan kegiatan BTQ secara intensif sejak Januari 2021. Akan tetapi kegiatan BTQ sebagai muatan pelajaran inklusif dengan pelajaran PAI sudah masuk dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sejak sekolah melaksanakan Kurikulum 2013.

Keberhasilan sistem proses belajar mengajar dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh dua hal penting yang terkait dengan kemampuan dan kualitas guru pengampu atau keprofesionalannya. Kualitas guru yang baik tanpa didukung dengan metode mengajar yang baik dan tepat, maka hasil dari pendidikan juga tidak akan berberhasil dengan baik dan berkualitas.

Dua hal tersebut juga berpengaruh terhadap keberhasilan dan kualitas pendidikan Al Qur'an. kegiatan BTQ di Sd Negeri 4 Kedawung menggunakan metode klasikal dan sorogan dengan buku iqro.¹²

Dalam menumbuhkan karakter terutama karakter religisus siswa selain melalui kegiatan BTQ juga dilakukan dengan pembiasaan pagi. Setelah selesai kegiatan BTQ guru pembimbing BTQ juga sekaligus membimbing kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan di dalam kelas. Karena akhlak yang baik harus diusahakan dan dibiasakan. Apabila telah dibiasakan sesuatu akan menjadi tabiat dan karakter.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 4 Kedawung, guru pembimbing dalam mengajarkan baca tulis Al Qur'an dengan menerapkan beberapa cara antara lain :¹³

- a. Guru masuk kelas dan diawali dengan doa sebelum belajar sebelum kegiatan BTQ dimulai.
- b. Guru menuliskan materi BTQ di papan tulis sesuai dengan materi kelas masing-masing.
- c. Guru membacakan materi BTQ yang kemudian diikuti oleh siswa dan di ulang-ulang sampai siswa paham dengan materi yang diajarkan.
- d. Materi yang diajarkan diberikan secara bertahap mulai dari yang mudah menuju yang sulit.
- e. Klasikal baca simak yaitu strategi yang digunakan untuk membaca dan menyimak bacaan orang lain.
- f. Setelah klasikal siswa menulis materi yang telah di tulis oleh guru pembimbing.
- g. Ketika siswa menulis, siswa yang lain maju satu persatu sesuai dengan urutan ke meja guru untuk disimak dalam membaca iqra' atau Al Qur'an.
- h. Evaluasi diberikan setiap kali pertemuan.

Guru pembimbing dalam mengajar BTQ menggunakan buku panduan kegiatan BTQ yang diterbitkan oleh sekolah dan dalam mengajar menggunakan bahasa yang sederhana sehingga siswa dengan mudah menerima pelajaran dan mudah dipahami. Pembiasaan pagi dilakukan setiap hari setelah kegiatan BTQ. Siswa dijadwal untuk memandu pembiasaan pagi melalui speaker. Siswa yang terjatah memandu berada di kantor guru memandu hafalan asmaul husna, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa harian dan sekaligus doa sebelum pembelajaran sekolah dimulai. Dalam proses pembiasaan pagi siswa semua berada di dalam kelas dan dibimbing bersama guru

¹² Wawancara dengan Khulasotun Malikhah selaku Kepala Sekolah pada tanggal 31 Juli 2024

¹³ Observasi di SD Negeri 4 Kedawung pada tanggal 31 Juli 2024

pembimbing BTQ. Setelah selesai hafalan, kelas yang terjadwal untuk melakukan pembiasaan sholat dhuha maka langsung mempersiapkan diri ke mushola.¹⁴

Indikator dalam kegiatan BTQ dalam menumbuhkan karakter religius siswa

a. Taat Kepada Allah

Dalam kegiatan BTQ siswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara membaca dan menulis Al Qur'an dengan benar, tetapi juga diajarkan mengamalkan isi kandungannya. Selain itu pembiasaan keagamaan yang diterapkan disekolah juga memberikan pengaruh yang sangat besar seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

b. Syukur

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah setelah kegiatan BTQ juga menjadi salah satu bentuk penanaman akhlak yang baik. Dari pembiasaan tersebut diharapkan menjadi tabiat atau karakter dalam diri siswa. Rasa syukur ditanamkan kepada siswa dengan cara guru memberikan teladan kepada siswa untuk selalu berterima kasih ketika membantu orang lain.¹⁵

c. Ikhlas

Melalui pengamatan penulis, semua siswa selalu mengikuti kegiatan BTQ dan pembiasaan pagi. Ketika penulis menanyakan kepada salah satu siswa apakah tidak terbebani dengan kegiatan BTQ dan pembiasaan pagi yang dilakukan lebih awal sebelum pelajaran sekolah dimulai, anak tersebut mengatakan bahwa tidak terbebani justru menyenangkan.¹⁶

d. Jujur

Dalam proses pembelajaran BTQ selain belajar membaca dan menulis Al Qur'an guru juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia, mana yang benar dan salah mana yang halal dan haram dan akhlak yang baik yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Salah satu akhlak yang dimiliki Rasulullah adalah dapat dipercaya. Kemudian sekolah melatih kejujuran siswa dengan adanya kantin kejujuran.¹⁷

e. Disiplin

Kegiatan BTQ di SD Negeri 4 Kedawung dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.30 sebelum kegiatan pembelajaran sekolah dimulai. Jadi siswa harus berangkat

¹⁴ Wawancara, Arum Hidayati selaku Guru Pembimbing BTQ pada tanggal 3 Agustus 2024

¹⁵ Wawancara, Arum Hidayati selaku Guru Pembimbing BTQ pada tanggal 3 Agustus 2024

¹⁶ Wawancara, Naufal Putra Syah Irawan selaku siswa kelas V pada tanggal 3 Agustus 2024

¹⁷ Wawancara, Khulasotun Malikhah selaku Kepala Sekolah pada tanggal 31 Juli 2024

lebih awal agar tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan BTQ. Kedisiplinan siswa sudah terlihat yaitu disiplin waktu, dirumah apabila masuk waktunya sholat mereka melaksanakan sholat. Waktunya bermain mereka bermain, waktunya makan dan istirahat juga mereka lakukan.

f. Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab sudah terlihat dalam diri siswa seperti setiap ada pekerjaan rumah mereka selalu mengerjakannya.¹⁸

g. Percaya diri

Pembiasaan yang setiap hari dilakukan diantaranya hafalan asmaul husna, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa harian dipimpin oleh siswa yang terjadwal untuk memandu pembiasaan melalui microfon yang tersambung dengan speaker disetiap ruang kelas. Kemudian untuk sholat dhuha dilakukan secara berjamaah dan yang menjadi imam adalah siswa laki-laki yang digilir untuk menjadi imam agar semua siswa laki-laki dapat merasakan bagaimana menjadi seorang imam dalam sholat dan melatih percaya diri mereka.¹⁹

h. Mandiri

Pendidikan karakter harus dilatih sejak dini mungkin agar siswa menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia. Nilai karakter mandiri juga harus ditanamkan sejak dini karena kita tidak bisa untuk selalu bergantung kepada orang lain. Kemandirian siswa terlihat saat mereka pergi berangkat ke sekolah sendiri tanpa didampingi oleh orang tua.²⁰

i. Toleransi

Setiap siswa pasti memiliki keinginan atau pendapat yang berbeda-beda, namun siswa tidak membeda-bedakan satu siswa dengan siswa yang lain. Dalam bermain maupun belajar bersama siswa tidak membedakan antara siswa yang kurang mampu dengan siswa yang berkecukupan.²¹

j. Peduli sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang pasti akan membutuhkan orang lain dan manusia tidak bisa hidup sendirian. Baik di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah, maupun di lingkungan keluarga. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, nilai karakter peduli sosial sudah tumbuh dan ada pada diri siswa. Seperti yang

¹⁸ Wawancara, Puji Hartati selaku Wali Siswa SD Negeri 4 Kedawung pada 7 Agustus 2024

¹⁹ Wawancara, Arum Hidayati selaku Guru Pembimbing BTQ pada tanggal 3 Agustus 2024

²⁰ Observasi di SD Negeri 4 Kedawung pada tanggal 31 Juli 2024

²¹ Wawancara, Naufal Putra Syah Irawan selaku siswa kelas V pada tanggal 3 Agustus 2024

penulis lihat ketika teman sebangku tidak membawa alat tulis seperti pensil atau penghapus, siswa lain meminjamkannya. Bahkan ketika siswa yang tidak membawa adalah siswa laki-laki siswa perempuan juga mau meminjamkannya.

k. Sopan santun

Sopan dan santun adalah sikap atau perilaku yang baik dari segi bahasa atau lisan maupun dalam segi perilaku atau tindakan. Siswa sebagai orang yang terdidik harus memiliki nilai karakter sopan dan santun. Karena orang yang tinggi ilmunya tetapi tidak memiliki sopan santun maka tidak akan dihargai oleh orang lain. Karakter sopan dan santun juga harus ditanamkan sejak dini melalui kegiatan-kegiatan positif. Dalam observasi yang dilakukan penulis sudah terlihat karakter sopan dan santun siswa tumbuh dalam dirinya. Penulis melihat ketika siswa berangkat sekolah mengucapkan salam dan bersalaman dengan bapak ibu guru yang menyambutnya.²²

Dari uraian hasil penelitian diatas sebagian besar nilai karakter religius siswa sudah mulai tumbuh dan tertanam dalam diri siswa melalui implementasi kegiatan BTQ dan juva pembiasaan pagi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa

Pada pelaksanaan kegiatan BTQ dalam menumbuhkan karakter religius siswa tidaklah mudah. Dalam prosesnya pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan BTQ untuk menumbuhkan karakter siswa. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan BTQ dalam menumbuhkan karakter siswa.

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan kegiatan BTQ dalam menumbuhkan karakter religius siswa dapat berjalan dengan lancar tentu dengan adanya faktor-faktor yang mendukung kegiatan BTQ tersebut. Berdasarkan hasil wawancara berikut ini faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan BTQ.²³

1) Kelengkapan Sarana Prasarana

Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan BTQ yaitu sarana prasarana sekolah. Sarana berupa almari untuk penyimpanan Al Qur'an, Al Qur'an dan juz 'amma, buku iqra, karpes, buku tahlil, buku pedoman hafalan dan lain-lain.

²² Observasi di SD Negeri 4 Kedawung pada tanggal 31 Juli 2024

²³ Wawancara dengan Khulasotun Malikhah selaku Kepala Sekolah pada 31 Juli 2024

Kemudian prasarana berupa 2 bangunan musholla, tempat wudhu, tempat buang hadats (WC), dan ruang belajar (kelas).

2) Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar berupa Program Tahunan dan Program Semester yang memuat penanaman nilai-nilai akhlak siswa dari guru BTQ. Dan guru BTQ tidak semuanya berbekal sertifikat mengajar BTQ tetapi direkrut melalui seleksi kelayakan mengajar BTQ di SD Negeri 4 Kedawung.

3) Ketersediaan Tenaga Guru PAI

Guru mata pelajaran PAI yang ada di SD Negeri 4 Kedawung berjumlah dua orang. Dari jumlah guru PAI yang tidak hanya 1 bisa membantu terlaksananya kegiatan BTQ dengan baik ketika guru pembimbing BTQ ada yang tidak bisa mengisi kegiatan BTQ tersebut.

4) Dukungan dari Orang Tua

Tanpa adanya dukungan yang diberikan oleh orang tua, pelaksanaan kegiatan BTQ tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Demikian faktor-faktor yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al Qur'an dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, tentunya juga banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan BTQ yang membuat kegiatan BTQ berjalan kurang lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing BTQ, faktor-faktor penghambat tersebut yaitu sebagai berikut.²⁴

1) Ketersediaan Guru Pembimbing BTQ yang Masih Kurang

Guru pembimbing BTQ di SD Negeri 4 Kedawung berjumlah 6 orang, sedangkan jumlah kelas yang ada yaitu 13 kelas. Maka ketersediaan guru pembimbing masih sangat kurang. Untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan merekrut guru pembimbing lebih banyak agar bisa mencukupi untuk semua kelas. Dan saat ini solusi yang dilakukan yaitu dengan membuat jadwal kegiatan BTQ yang berselang-seling dan guru pembimbing mengajar 2 kelas yang berbeda.

2) Latar Belakang Siswa yang Berbeda-beda

Para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat mengaji dan agama mereka berbeda-beda juga. Lingkungan keluarga merupakan hal

²⁴ Wawancara dengan Arum Hidayati selaku Guru Pembimbing BTQ pada tanggal 3 Agustus 2024

yang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan siswa. Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak juga sangat berpengaruh terhadap anak. Apabila lingkungannya baik untuk pendidikan anak maka akan membawa kebaikan, begitu sebaliknya apabila lingkungan kurang baik untuk pendidikan anak maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter religius siswa. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan teladan keluarga dan lingkungan. Orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anak. Orang tua juga harus mengatur pergaulan anak di lingkungan yang baik.

3) Perbedaan Karakter Bawaan Siswa

Karakter bawaan yang dimaksud yaitu karakter yang dibawa anak sejak mereka lahir. Dengan perbedaan karakter ini menyebabkan respon yang berbeda terhadap apa yang dilakukan oleh siswa. Termasuk dalam melaksanakan kegiatan BTQ dan juga dalam menerapkan pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan perbedaan karakter ini maka guru juga harus menjaga kesabaran dengan penuh ikhlas dan ketegasan dalam menghadapi siswa-siswa.

4) Kedisiplinan Siswa

Kegiatan BTQ dilaksanakan pagi hari sebelum pembelajaran sekolah dimulai yaitu pukul 06.30 WIB. Ada beberapa siswa yang kedisiplinannya masih belum tertanam, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan BTQ terkadang masih telat masuk kelas. Solusi dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan menegur orang tua dan juga menasihati siswa agar mau bangun lebih pagi supaya tidak terlambat masuk kelas.

Demikian faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan BTQ dalam menumbuhkan karakter religius siswa beserta solusinya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disajikan mengenai implementasi kegiatan baca tulis Al Qur'an (BTQ) dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Kedawung, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- a. Kegiatan baca tulis Al Qur'an dan pembiasaan pagi dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Kegiatan baca tulis Al Qur'an dan pembiasaan pagi dilaksanakan pukul 06.30 sebelum pembelajaran sekolah dimulai. Kegiatan BTQ dimulai pukul 06.30 sampai 07.15 kemudian dilanjutkan pembiasaan pagi sampai pukul 07.30. Materi BTQ yang diajarkan sesuai dengan kelas masing-masing. Dari adanya kegiatan BTQ

- membuat siswa lebih lancar dan benar dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan tahapan dan kaidah-kaidahnya serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang terkandung dalam Al Qur'an. Setelah kegiatan BTQ selesai kemudian langsung dilanjutkan pembiasaan pagi seperti hafalan asmaul husna, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa-doa harian, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah. Hafalan-hafalan dilakukan dengan cara membagikan jadwal kepada siswa untuk memandu hafalan yang dilakukan dengan microfon dan disalurkan ke speaker yang ada di setiap kelas. Dengan pembiasaan pagi diharapkan siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik sesuai apa yang diajarkan di sekolah, seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjamaah. Melalui kegiatan BTQ nilai-nilai karakter religius siswa sudah mulai tumbuh dalam diri siswa seperti disiplin, jujur, percaya diri, sopan santun, mandiri, toleransi, ikhlas, tanggung jawab, dan lainnya.
- b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan BTQ dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Kedawung yaitu kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah, persiapan mengajar, ketersediaan tenaga guru PAI, dan dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan BTQ di SD Negeri 4 Kedawung yaitu ketersediaan guru pembimbing BTQ yang masih kurang, latar belakang siswa yang berbeda-beda, perbedaan karakter bawaan siswa, dan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). 2.
- Alfaridzi, M, A., J, K., & Purwani, O. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Qur'an dan Metode Tsaqif. *Jurnal Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1). 32.
- Baehaqi, K., & Hakim, A. R. (2020). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 1 Ciwaringin. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 29.
- Fahrudin, M. (2022). *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Cet.1. Malang: CV Pustaka Peradaban.
- Farida, E. (2013). Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia. *Jurnal Edukasi*, 11(3). 351.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Gre Publish.

- Hamdi, S. A., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hani'ah, N. E. (2014). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Kebumen*. Kebumen : Skripsi IAINU.
- Hasanah, H. (2016). *Pembentukan Karakter Islami Melalui Pelaksanaan Program Pembiasaan Di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Pejagoan*. Kebumen : Skripsi IAINU.
- Hasbi, I., Sari, D. C., & dkk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Herlina. (2017). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Prosding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (p. 93). Palembang.
- Hidayah, A. R., H, F., & Fatimatu Zahroh'. (2022). Implementasi Program BTA (BAca Tulis Al Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri. *Fajar Jurnal Pendidikan*, 115-118.
- Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an. *Jurnal Tatsqif*, 15(1). 15-16.
- Ma'rifatul, L. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan*, 2(10). 112.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mukti, I. R. (2018). *Pembiasaan Karakter Melalui Kegiatan Membaca Asmaul Husna Pada Siswa Kelas XI Di MA PK Ma'arif 01 Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018*. Kebumen : Skripsi IAINU.
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Sleman: Deepublish.
- Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK)*. Bandung: Nusa Media.
- Muthia, A., U, I., & Devianti, E. (2022). PAnalisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). 167.
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 12.

- Nudin, B. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool. *Jurnal Studi Agama*, 41-62.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *Journal Of Islamic Elementary Education*, 56.
- Pramono, J. (2020). *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: Unisri Press.
- Republik Indonesia, Presiden. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rico, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Rosyad, A. M. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan.
- Sahlan, A., & P, A. T. (2017). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Sleman: Ar Ruzz Media.
- Sanusi, U., & Rudi, S. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Deepublish.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, & SA, M. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Sleman: Deepublish.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P. (2015). Pendidikan Karakter Di Sekolah . 35-37.
- Swandar, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul . *Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta* , 3.